

Neraca Perdagangan
Januari 2015 Surplus
USD 709,4 juta



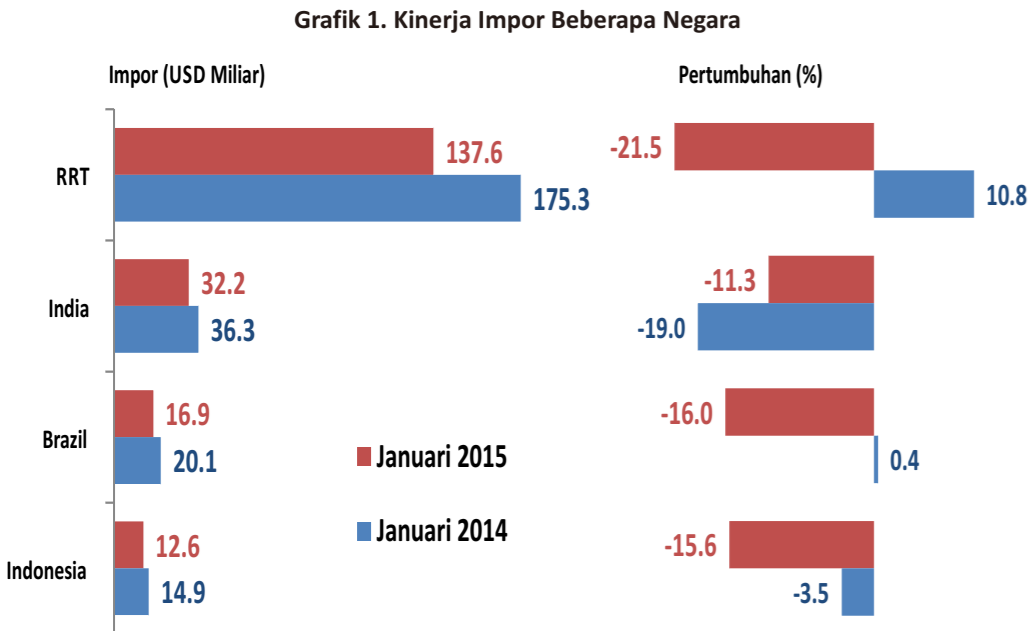
Jakarta, 1 Maret 2015 – Total ekspor bulan Januari 2015 mencapai USD 13,3 miliar, mengalami penurunan sebesar 8,1% dibandingkan dengan bulan yang sama tahun lalu (yoy). Sementara itu, impornya mengalami penurunan lebih tinggi, sebesar 15,6%, menjadi USD 12,6 miliar. Dengan demikian, selama Januari 2015, neraca perdagangan mengalami surplus sebesar USD 709,4 juta. Surplus ini lebih baik dibandingkan dengan kinerja perdagangan bulan Januari tahun lalu yang mengalami defisit sebesar USD 443,9

URAIAN	Nilai (USD Juta)						% Perubahan YoY	
	Januari 2014			Januari 2015				
	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor	Neraca	Ekspor	Impor
Total	14,472.3	14,916.2	-443.9	13,300.9	12,591.5	709.4	-8.09	-15.59
Migas	2,501.7	3,550.6	-1,048.9	2,076.8	2,115.4	-38.6	-16.98	-40.42
Minyak Mentah	523.1	902.4	-379.3	599.7	606.9	-7.2	14.64	-32.75
Hasil Minyak	273.6	2,335.4	-2,061.8	211.7	1,363.6	-1,151.9	-22.60	-41.61
Gas	1,705.0	312.8	1,392.2	1,265.4	144.9	1,120.5	-25.78	-53.68
Nonmigas	11,970.6	11,365.6	605.0	11,224.1	10,476.1	748.0	-6.24	-7.83

Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

juta. Surplus perdagangan bulan Januari 2015 didukung oleh surplus perdagangan non-migas sebesar USD 748,0 juta dan penurunan defisit perdagangan migas yang menjadi USD 38,6 juta. (Tabel 1)

Melemahnya Ekspor Indonesia Dipengaruhi Penurunan Permintaan Impor Mitra Dagang



Sumber: GTIS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

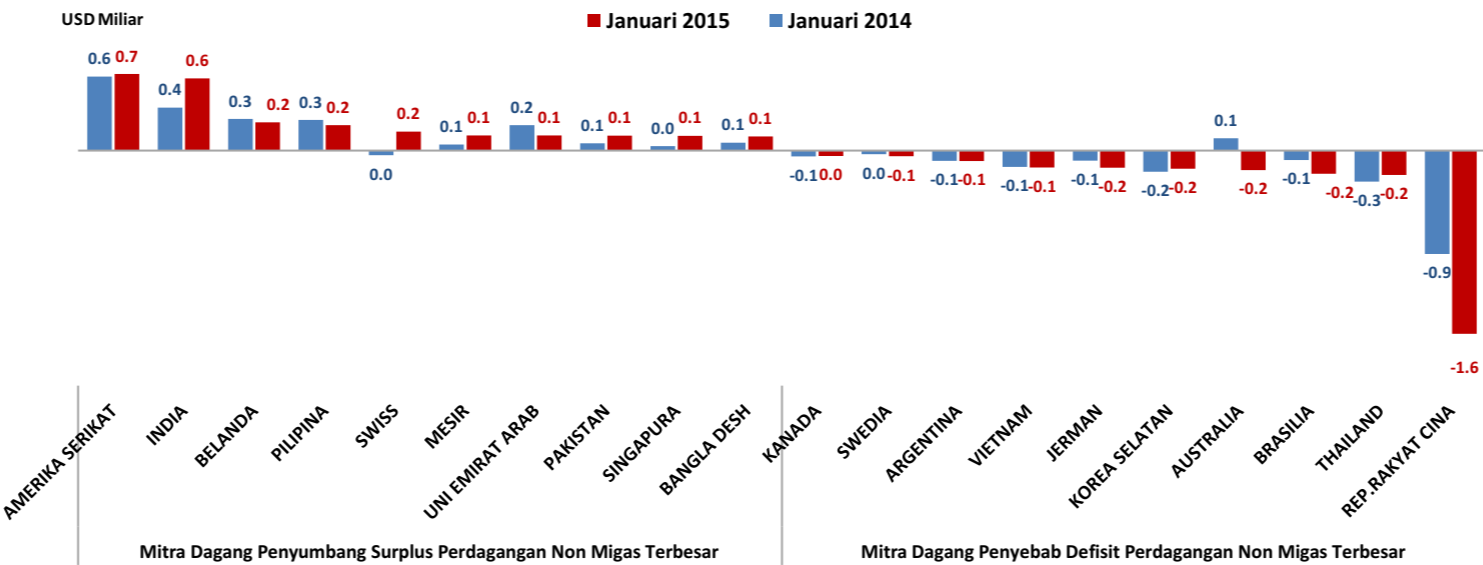
Total ekspor bulan Januari 2015 tersebut terdiri dari ekspor non migas sebesar USD 11,2 miliar dan ekspor migas sebesar USD 2,1 miliar. Ekspor non-migas mengalami penurunan sebesar 6,2% dibanding bulan yang sama tahun lalu, sementara ekspor migas turun 16,98%. Melemahnya kinerja ekspor tersebut disebabkan akibat menurunnya permintaan impor di negara-negara mitra dagang, seperti RRT, India, dan Brazil. Permintaan impor RRT selama Januari 2015 mengalami penurunan drastis, sebesar 21,5%. Sedangkan permintaan impor India dan Brazil turun masing-masing sebesar 11,3% dan 16,0% (Grafik 1).

Surplus Perdagangan dengan Swiss Meningkat Tajam

Surplus perdagangan non-migas Indonesia selama Januari 2015 disumbang oleh perdagangan dengan antara lain AS, India, Belanda, Filipina, dan Swiss. Lima negara mitra dagang ini menyumbang surplus terbesar yang jumlahnya mencapai USD 1,9 miliar. Surplus perdagangan dengan Swiss bulan Januari 2015 merupakan rekor tertinggi dibandingkan dengan surplus pada periode-periode sebelumnya. Komoditi ekspor ke Swiss yang meningkat tajam antara lain Perhiasan dari perak yang ekspornya

mencapai USD 199,7 juta, sedangkan pada bulan yang sama tahun lalu hanya sebesar USD 12,6 ribu. Selain itu, suplai Lensa kontak dari Indnesia ke pasar Swiss juga meningkat signifikan dari nihil menjadi USD 7,3 juta. Beberapa komoditi minyak atsiri juga meningkat tajam menjadi USD 2,6 juta. Sementara itu, negara mitra dagang yang menyebabkan defisit antara lain RRT, Thailand, Brasilia, Australia, dan Korea Selatan. Akumulasi defisit perdagangan dengan lima negara tersebut mencapai USD 2,4 miliar. (Grafik 2)

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Non-Migas Terbesar

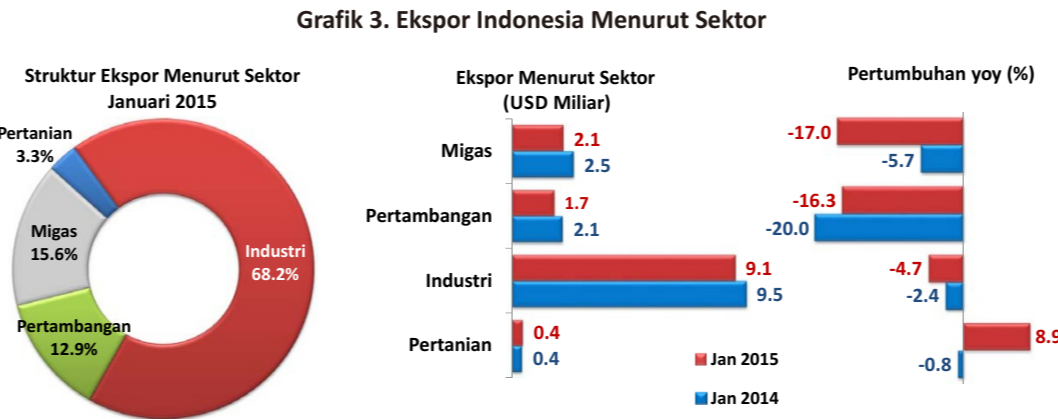


Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

Ekspor Migas Terus Mengalami Penurunan

Ekspor migas di bulan Januari 2015 mengalami penurunan sebesar 17,0% (YoY) menjadi USD 2,1 miliar. Kinerja ekspor migas ini mengalami kontraksi lebih dalam dibanding bulan yang sama tahun lalu. Pada Januari 2014, ekspor migas mengalami penurunan sebesar 5,7% (Grafik 3). Penurunan ekspor terjadi pada komoditi hasil minyak yang turun sebesar 22,6%, dan Gas yang turun sebesar 25,8%.

Sementara itu, kinerja ekspor non-migas selama Januari 2015 masih didominasi oleh sektor industri dengan kontribusi mencapai 68,2%. Ekspor sektor ini mencapai USD 9,1 miliar, mengalami penurunan sebesar 4,7% dibanding Januari



Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

tahun sebelumnya. Selain itu, ekspor sektor pertambangan pada Januari 2015 mengalami penurunan cukup tinggi, sebesar 16,3% (yoy), menjadi sebesar USD 1,7 miliar (Grafik 3). Sektor industri yang ekspornya turun signifikan antara lain Bahan kimia organik (turun 41,1%); Pupuk (turun 80,2%); dan Mesin/Pesawat Mekanik (turun 28,9%). Sementara itu, sektor tambang yang turun signifikan antara lain Bijih, kerak, dan abu logam (turun 33,1%); Besi dan Baja (turun 24,8%); dan Aluminium (turun 26,5%).

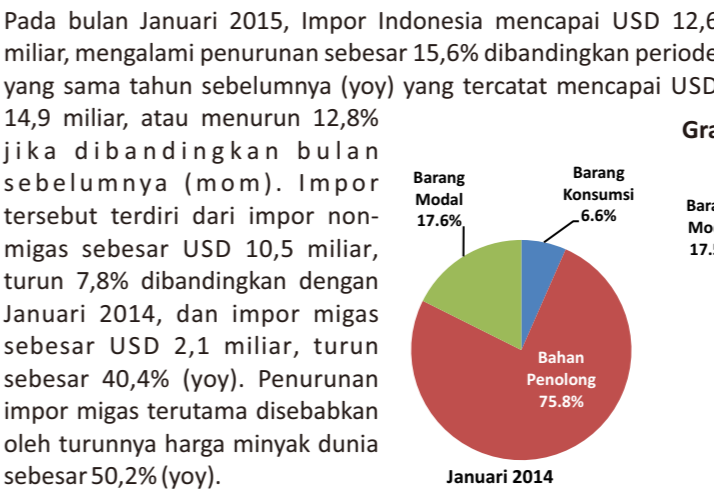
Kinerja Ekspor Sektor Pertanian Menguat
Disaat Sektor Lainnya Melemah

Di saat sektor-sektor lain mengalami penurunan ekspor, ekspor sektor pertanian selama Januari 2015 mengalami peningkatan. Ekspor sektor ini pada Januari 2015 mencapai USD 0,4 miliar, meningkat sebesar 8,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Sektor pertanian yang naik signifikan dibanding bulan Januari 2014 antara lain CPO (naik 7,1%), Kopi, teh dan rempah-rempah (naik 56,0%), dan kakao (naik 17,6%) Sektor pertanian merupakan salah satu primadona ekspor ditengah lesunya ekspor sektor lainnya. (Tabel 2)

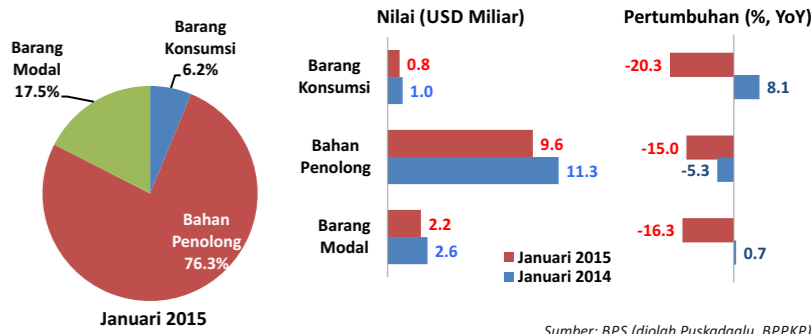
Tabel 2. Kenaikan Ekspor Non-Migas Terbesar			
HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)
71	Perhiasan/Permata	414.3	117.0
15	Lemak & minyak hewan/nabati	102.4	7.1
64	Alas kaki	59.2	17.6
74	Tembaga	57.5	47.0
09	Kopi, Teh, Rempah-rempah	57.2	56.0
87	Kendaraan dan Bagianannya	48.1	12.3
80	Timah	20.9	20.0
08	Buah-buahan	18.7	39.6
30	Produk industri farmasi	16.4	58.4
18	Kakao/coklat	14.6	17.6

Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

Impor Barang Konsumsi Mengalami Penurunan Tertinggi, Mencapai 20,3%



Grafik 4. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



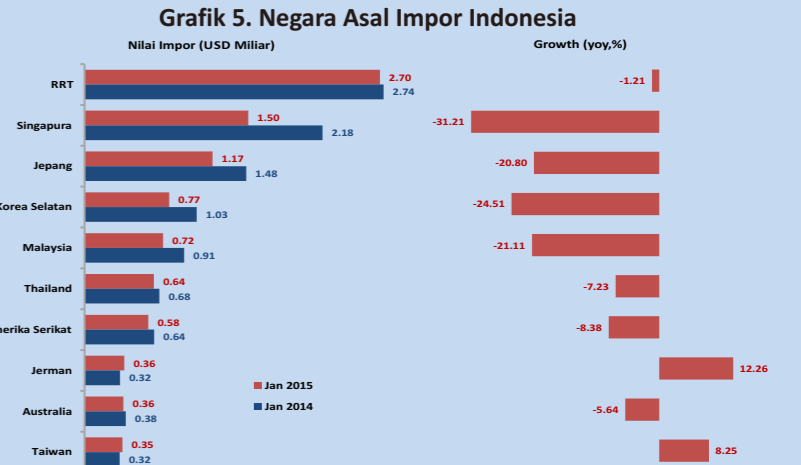
Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)

Secara struktur, impor Januari 2015 masih didominasi oleh Bahan Baku/Penolong (76,3%) meskipun nilainya mengalami penurunan sebesar 15,0 % dibandingkan bulan yang sama tahun sebelumnya. Bahan baku/penolong yang nilai impornya turun signifikan antara lain Perangkat optik turun 16%, Bahan Kimia Organik turun 15,3%, dan Kapas turun 11,0%. Sementara itu, pangsa impor Barang Modal mengalami penurunan menjadi 16,3% dibandingkan periode yang

Barang Konsumsi tercatat sebesar 6,2%, dan nilainya mengalami penurunan sebesar 20,3% (YoY). Penurunan impor barang konsumsi merupakan yang tertinggi diantara struktur barang impor lainnya. Adapun Barang konsumsi yang impornya turun signifikan antara lain Daging Hewan, Kendaraan bermotor, Buah-buahan, Barang dari Kulit, dan Pakaian Jadi.

Impor Asal Beberapa Negara Mitra Dagang Menurun

Sebagian besar impor Indonesia dari negara mitra dagang utama selama Januari 2015 mengalami penurunan. Impor dari Jepang mengalami penurunan sebesar 20,8% (yoy) menjadi USD 1,2 miliar. Barang dari Jepang yang impornya turun antara lain Kendaraan dan bagiannya, Besi dan baja, serta Kendaraan bermotor. Sementara itu, impor dari Malaysia dan Amerika Serikat turun masing-masing sebesar 21,1% dan 8,4% (Grafik 5). Barang dari Malaysia yang impornya turun antara lain Besi dan baja, Makanan olahan, dan Produk kimia, sedangkan barang dari AS yang impornya turun antara lain Mesin-mesin, Produk kimia, dan Perangkat optik.



Sumber: BPS (diolah Puskadaglu, BPPKP)